

Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Siswa melalui Model *Snowball Throwing*

Nur Azizah¹, Roslina¹, Rini Sulastr^{1*}

¹ Mathematics Education Department, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

*Email: rini.sulastr@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Segiempat dan Segitiga merupakan salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran matematika yang diajarkan di SMP. Materi Segiempat dan segitiga merupakan materi yang dianggap sulit dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran materi Segiempat dan segitiga banyak ditemukan hambatan karena pokok bahasan Segiempat dan segitiga terlalu luas sehingga menyulitkan siswa dalam mengingat materi. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Melalui Model *Snowball Throwing*. Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Materi Segiempat dan segitiga Siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-1 dan X-2 SMP Negeri 14 Banda Aceh, sampel di tentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, sampel pada penelitian ini adalah kelas X-2 yang berjumlah 20 orang siswa. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengadakan tes dengan soal yang berbentuk essay, tes dilakukan sekali setelah perlakuan (Post-Test) yang berjumlah 10 butir soal. Uji normalitas pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t, dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan $n-1$. Dari hasil pengolahan data penelitian didapatkan bahwa derajat kebebasan (dk) = 19 ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,1381 > 1,729$. Disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa melalui model *snowball throwing* telah mencapai ketuntasan.

Kata kunci: *snowball throwing*, soal cerita, materi segiempat dan segitiga

How to Cite: Azizah, N. Roslina. & Sulastr, R. (2025). Kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa melalui model *snowball throwing*. *Serambi Journal of Mathematics Education*, 1(1), 7-14.

1. INTRODUCTION

Tingkat pendidikan di sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi selalu terdapat mata pelajaran atau mata kuliah matematika. Hal ini menyebabkan sebahagian siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit dan susah untuk dipahami. Selain itu penguasaan siswa terhadap materi matematika juga sangat kurang dibandingkan mata pelajaran lainnya. Sudjana (1991:5) menyatakan bahwa Salah satu aspek yang sering membuat siswa kesulitan dalam matematika adalah dalam menyelesaikan soal cerita. Dalam hal ini siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan soal cerita menjadi model matematika yang tepat.

Menurut Mulyasa (2006:4) rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor oleh guru. Sebagai contoh guru dalam mengajar tidak mengikutsertakan siswa secara aktif, siswa hanya menghafal rumus-rumus dan menerima konsep yang ada, tidak melakukan sendiri sehingga pembelajaran kurang bermakna dan tidak terekam dengan baik dalam pemikiran siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka salah satu masalah yang sering dihadapi siswa adalah tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Dari hasil Observasi di SMP Negeri 14 Banda Aceh pada bulan Maret 2017, terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita antara lain: pada saat guru menjelaskan materi hanya sebagian siswa yang memperhatikan, dan guru cenderung lebih banyak memberikan informasi dalam menjelaskan materi, serta sebahagian besar aktivitas siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja.

Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah dengan menyusun strategi model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi

dengan lebih baik dan mendalam. Dalam hal ini salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah model *Snowball Throwing*. Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu cara penyajian pembelajaran dalam memahami konsep dapat terarah dengan baik (Abdurahman 2009:252).

Penerapan model *Snowball Throwing* ini melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam bimbingan guru. Hal ini dikarenakan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan salah satu tugas dari seorang pendidik atau guru. Guru merupakan perancang strategi pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu peran guru adalah sebagai demonstrator yakni guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pembelajaran bisa lebih dipahami siswa.

Salah satu materi matematika yang sering dianggap sulit terkait soal cerita pada tingkat SMP adalah Segiempat dan Segitiga. Pada materi ini sering kali siswa mengeluh dan sulit menyelesaikannya, karna siswa sangat sulit menerjemahkan bahasa matematika dalam soal cerita apalagi pada materi Keliling Segi Empat dan Segitiga.

Beberapa hasil penelitian terkait antara lain penelitian yang dilakukan Swara (2010:73) pada pokok bahasan Limit Fungsi dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas X SMP Negeri 14 Banda Aceh menunjukkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* telah banyak diuji hasilnya. Hasil penelitian Julianti (2015:53) dengan judul "Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Teknik Dasar dengan Model *Snowball Throwing*", telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa SMK dan dapat membuka wawasan pemikiran siswa lebih mendalam. Selain itu, penelitian tentang soal cerita dengan model *Snowball Throwing* ini juga banyak manfaat dan siswa menjadi lebih tanggap dari sebelumnya.

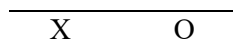
Berdasarkan latar belakang di atas dilakukan suatu penelitian untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita. Adapun soal cerita terkait dengan materi Keliling Segi Empat dan Segitiga yang sering terjadi miskonsepsi pada siswa. Contohnya seperti siswa diminta untuk menuliskan sifat trapesium, siswa menjawab mempunyai dua pasang sisi yang sejajar, ini adalah jawaban yang salah karna sifat yang disebutkan diatas seharusnya sifat jajar genjang bukan trapesium.

2. METHOD

Menurut Mirza (2010:27) "pendekatan kuantitatif adalah dapat dilihat pada penggunaan angka-angka disaat pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan penampilan dari hasilnya". Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian eksperimen yaitu jenis pre-eksperimen, dengan desain *one shoot case atudy*, dikatakan sebagai pre-eksperimental desain karena penelitian belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karna masih dapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

One – Shoot Case Study (Studi Kasus Satu Tembakan) dimana dalam desain penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi treatment (perlakuan) dan selanjutnya diobservasi hasilnya (treatment adalah sebagai variabel independen dan hasil adalah sebagai variabel dependen). Dalam eksperimen ini subjek disajikan dengan beberapa jenis perlakuan lalu diukur hasilnya.

Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan dibawah ini Guba (1990:20).



X = Treatment yang diberikan (Variabel Independen)

O = Observasi (Variabel Independen)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 14 Banda Aceh, sedangkan yang menjadi sampelnya yaitu kelas VII2 yang diambil dari dua kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar tujuan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, dan Buku Paket.
- Instrumen Pengumpulan Data. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes.

Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik yang sesuai.

- Data yang diperoleh dari hasil penelitian diuji dengan menggunakan rumus uji-t, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2002: 193) yaitu:
-

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dengan $\bar{x}$ = Nilai rata – rata
 μ_0 = Nilai ketuntasan
 s = Simpangan baku
 n = Banyak Data

Sudjana Kunandar (2002:276) mengemukakan langkah-langkah untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama yaitu:

- Menentukan rentang (R) ialah data terbesar dikurangi data terkecil
- Menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan aturan sturges yaitu: banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- Menentukan panjang kelas interval (p) dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyakkelas}}$$
- Memilih ujung kelas bawah pertama, untuk ini bisa diambil data sama dengan data terkecil atau data yang terkecil tetapi selisihnya harus dikurangi data panjang kelas yang ditentukan.

- Menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan: $\bar{x}$ = rata-rata kelompok eksperimen

x_i = data ke i

f_i = Frekuensi data ke i

$\sum$ = jumlah data

- Menghitung varians, dapat digunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

- Menghitung normalitas, digunakan statistik chi-kuadrat, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana: $\chi^2 = \text{distribusi Chi - kuadrat}$
 $o_i = \text{hasil pengamatan}$
 $E_i = \text{hasil yang diharapkan}$

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data diuji dengan menggunakan uji chi kuadrat pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = (k-1).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu = \mu_0$ (kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa pada Materi Segiempat dan Segitiga SMP Negeri 14 Banda Aceh melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* belum mencapai ketuntasan).

$H_a: \mu > \mu_0$ (kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa pada Materi Segiempat dan Segitiga SMP Negeri 14 Banda Aceh melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* telah mencapai ketuntasan).

Karena uji hipotesis adalah uji pihak kanan, maka menurut Sudjana (2002:231) kriteria pengujian yang berlaku adalah tolak H_0 jika $t > t_{1-\alpha}$ dan terima H_0 jika t berharga lain. Derajat kebebasan untuk taraf distribusi t adalah $dk = (n-1)$.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 4.1. Hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa pada materi segiempat dan segitiga SMP Negeri 14 Banda Aceh melalui model *Snowball Throwing*

No	Kode Siswa	Nomor Soal dan Skor										Jumlah Skor	Persentase (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Ya	Tidak
1	AS	8	9	9	3	9	5	9	8	8	7	75	75	√	-
2	AA	9	9	9	5	5	5	8	8	8	9	75	75	√	-
3	AU	9	9	9	3	9	8	9	8	8	8	80	80	√	-
4	AF	9	9	8	9	9	8	8	8	8	9	85	85	√	-
5	FR	8	8	5	3	5	2	4	6	7	7	55	55	-	√
6	IK	5	5	9	9	5	5	8	8	3	4	61	61	-	√
7	LM	9	8	9	8	8	9	8	8	8	8	83	83	√	-
8	MS	8	8	5	9	6	6	8	8	9	8	75	75	√	-
9	MS	8	7	9	9	6	7	9	8	8	9	80	80	√	-
10	MF	9	8	6	9	9	5	7	8	7	7	75	75	√	-
11	MR	7	8	9	8	8	5	8	7	7	8	75	75	√	-
12	MM	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90	90	√	-
13	NS	8	8	8	9	7	5	9	8	8	9	79	79	√	-
14	NF	7	7	5	9	6	7	9	8	7	7	75	75	√	-
15	RR	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90	90	√	-
16	TS	7	8	9	9	9	9	9	8	8	9	85	85	√	-
17	YF	8	8	8	9	9	9	8	9	8	8	85	85	√	-
18	ZA	8	8	8	9	9	8	5	1	1	7	63	63	-	√
19	AS	8	0	8	9	8	9	3	8	7	7	67	67	-	√
20	SM	9	7	9	9	9	9	9	8	7	3	79	79	√	-
Jumlah (Σ)		162	152	160	156	154	139	156	153	145	152	1.490	1.490	16	4
Rata-rata		8,1	7,6	8	7,8	7,7	6,95	7,8	7,65	7,25	7,6	-	-	-	-
Skor ideal		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	-	-	-	-
Persentase (%)		81	76	8	78	77	69,5	78	76,5	72,5	76	-	-	-	-
Ketuntasan		T	T	T	T	T	TT	T	T	TT	T	-	-	-	-

Keterangan: T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan data pada Tabel 4., menghitung rentang, panjang kelas dan banyak kelas yang ditabulasikan dalam distribusi frekwensi. Adapun untuk membuat daftar distribusi frekwensi melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
- Menentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan aturan Sturges yaitu: Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- Memilih ujung bawah kelas interval pertama, untuk ini biasanya diambil sama dengan data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang ditentukan.

Dengan mengikuti ketentuan di atas maka didapat:

$$\begin{aligned}
 R &= 90 - 55 \\
 &= 35 \\
 BK &= 1 + (3,3) \log 20 \\
 &= 5,59 \\
 &= 6 \text{ (dibulatkan ke atas)} \\
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{35}{6} \\
 &= 5,83 \\
 &= 6 \text{ (dibulatkan ke atas)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, daftar distribusi frekuensi hasil tes siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Daftar hasil tes siswa menyelesaikan soal cerita pada materi segiempat dan segitiga SMP Negeri 14 Banda Aceh melalui model *Snowball Throwing*

Nilai Siswa	(fi)	(xi)	Fixi	xi ²	fixi ²
55-60	1	57,5	57,5	3.306,25	3.306,25
61-66	2	63,5	127	4.032,25	8.0645
67-72	1	69,5	69,5	4.830,25	4.830,25
73-78	5	75,5	337,5	5.700,25	28.50,25
79-84	6	81,5	496	6.642,25	39.8535
85-90	5	87,5	437,5	7.656,25	38.28,25
Jumlah	20		1565		12.28,23

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dihitung nilai rata-rata siswa yaitu:

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \sum \frac{fixi}{n} \quad (\text{Sudjana, 2002: 6}) \\
 &= \frac{1.565}{20} \\
 &= 78,25
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah $\bar{x} = 78,25$. Selanjutnya, Simpangan baku dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n(\sum fixi^2) - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{20(122837) - (1565)^2}{20(20-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{2.456.740 - 2.449.225}{20(19)}} \\
 &= \sqrt{\frac{17515}{380}} \\
 &= \sqrt{46,09} \\
 &= 6,79
 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan bakunya adalah 6,79

Uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui populasi yang di selidiki berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas sembarang data dikatakan berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2002:73})$$

Berdasarkan rumus di atas, maka uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.3. Daftar uji normalitas sebaran data nilai tes kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa melalui model *Snowball Throwing*

Nilai Siswa	Batas Kelas (x_i)	Z_{score}	Luas Daerah Kurva	Luas Daerah	Frekuensi Diharapkan	Frekuensi Diamati
			Normal		(E_i)	(O_i)
55-60	54,5	-3,49	0,4998	0,0043	0,086	1
61-66	60,5	-2,61	0,4955	0,0373	0,746	2
67-72	66,5	-1,73	0,4582	0,1581	3,162	1
73-78	72,5	-0,84	0,2995	0,3115	6,23	5
79-84	78,5	0,03	0,0120	0,3092	6,184	6
85-90	84,5	1,92	0,3212	0,1429	2,858	5
Jumlah				0,9633	19226	20

- Menentukan batas kelas
 - Nilai batas kelas bawah dikurang 0,5
 - Nilai batas kelas atas ditambah 0,5
- Menghitung $z_{score} = \frac{\text{Batas kelas} - \text{Mean}}{\text{varian}}$

$$= \frac{x_i - \bar{x}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{54,5 - 78,25}{6,79}$$

$$= -3,49$$
- Menghitung luas daerah kurva normal adalah dengan melihat tabel Z.
Contoh:
 $Z_{score} = -3,49$ maka dilihat tabel Z pada baris 3,4 dan kolom ke 9 maka diperoleh -3,49 = 0,4998
- Menghitung luas daerah tiap kelas interval,
Luas daerah pertama antara $z = -3,49$ (nilai dibawah kurva normal adalah 0,4998) dan $z = -2,61$ (nilai di bawah kurva normal adalah 0,4955) adalah $0,4998 - 0,4955 = 0,0043$. Untuk luas daerah keempat antara $Z = -0,84$ dan $Z = 0,03$ karena berlainan tanda maka luas daerahnya adalah $0,2995 + 0,0120 = 0,3115$.
Keterangan: Luas daerah tidak pernah negatif.
- Menghitung frekuensi harapan (E_1)
 $E_1 = \text{luas daerah} \times \text{banyak sampel}$
 $O_i = f$ (Frekwensi)

Dengan demikian untuk mencari chi kuadrat hitung adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = \frac{(1-0,086)^2}{0,086} + \frac{(2-0,746)^2}{0,746} + \frac{(1-3,162)^2}{3,162} + \frac{(5-6,23)^2}{6,23} + \frac{(6-6,184)^2}{6,184} + \frac{(5-2,858)^2}{2,858}$$

$$\chi^2 = 0,03 + 2,1 + 1,4 + 0,2 + 0,1 + 1,6$$

$$\chi^2 = 5,43$$

Dengan demikian diperoleh hasil normalitas $\chi^2_{hitung} = 5,43$ sedangkan χ^2_{tabel} dengan $dk = 6 - 1 = 5$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $\chi^2_{0,95(5)} = 11,07$, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $5,43 < 11,07$,

maka dapat disimpulkan bahwa: Sebaran Data Nilai Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Melalui Model *Snowball Throwing* berdistribusi normal.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0: \mu = \mu_0$ (kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa pada materi Segiempat dan Segitiga SMP Negeri 14 Banda Aceh melalui model *Snowball Throwing* belum mencapai ketuntasan).

$H_a: \mu > \mu_0$ (kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa pada materi Segiempat dan Segitiga SMP Negeri 14 Banda Aceh melalui model *Snowball Throwing* telah mencapai ketuntasan).

Berdasarkan teori yang dikemukakan Sudjana 2002:193 disebutkan bahwa jika simpangan baku populasi tidak diketahui maka diambil taksirannya yaitu simpangan baku pada sampel. Sehingga statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji t dengan rumus $t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$

Hipotesis menggunakan uji pihak kanan. tolak H_0 jika $t > t_{1-\alpha}$ dan terima H_0 jika t berharga lain. Dengan $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi Student t menggunakan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (n-1)$.

Dari perhitungan statistik diperoleh $S = 6,79$; $\bar{x} = 78,25$; $\mu_0 = 75$ (titik ujung interval nilai/kelulusan); $n = 20$, sehingga

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} \\ t &= \frac{78,25 - 75}{6,78/\sqrt{20}} \\ t &= \frac{3,25}{1,52} \\ t &= 2,1381 \end{aligned}$$

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,1381$ dan $t_{tabel} = 1,729$ dengan nilai $\alpha = 0,05$, $dk = 19$, (ini didapat dari daftar distribusi t dengan jalan maju ke kanan dari 19 dan menurun dari 0,95) sehingga $2,1381 > 1,729$. Dengan demikian jelas bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat simpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa melalui model *Snowball Throwing* telah mencapai ketuntasan.

4. CONCLUSION

Pada penelitian ini tes yang digunakan untuk mendapatkan data adalah tes tertulis berbentuk essay, tes dilakukan sekali setelah perlakuan (Post-Test) dengan jumlah 10 butir soal yang berbentuk soal cerita tentang materi segiempat dan segitiga dengan skor yang berbeda-beda berdasarkan tingkat kesulitan soal. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t pihak kanan dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 19.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan tinjauan terhadap hipotesis pada Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita melalui model *Snowball Throwing*, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,1381 > 1,729$. Dengan demikian kemampuan siswa dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa melalui model *Snowball Throwing* telah mencapai ketuntasan. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah Model Pembelajaran yang sangat disukai siswa karena *Snowball Throwing* ini bisa membuat siswa lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

REFERENCES

- Abdurahman, (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Guba, (1990). *Teori-teori belajar*, jakarta: Erlangga.

- Julianti, (2015). *Metodelogi pendidikan penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mirzha, (2010). *Work Shop Matematika*. Jakarta. Depdikbud
- Mulyasa, (2006). *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana, N. (1991). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Swara, (2010). *Didaktis Azas-Azas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara